Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2691-2694
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4547

Perspektif Para Peneliti Senior Tentang Penyusunan Latar Belakang Penelitian yang Baik

Mohamad Muspawi, Ahmad Hidayat, Anti Yosefa, Muhamad Fajar Ronansyah, M. Nurmawan
Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi
Correspondence: ah.lhubisch@gmail.com

Abstrak. Sebagian mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiah terletak pada penyusunan latar belakang penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah dan strategi dalam penulisan latar belakang penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mewawancarai para peneliti senior Program Pascasarjana Universita Jambi. Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk memulai melakukan penelitian maka langkah pertama adalah menemukan dan menentukan masalah yang akan diteliti. Kedua, di dukung teori pendukung. Dan ketiga, menetapkan tujuan dan kegunaan dari penelitian. Permasalah yang ditemui oleh para penulis merupakan awal dari rangkaian penulisan karya ilmiah. Masalah merupakan fenomena yang terjadi dilingkungan yang akan diteliti dan merupakan kenyataan dilapangan yang terlihat berbeda dari yang diharapkan. Latar belakang di dukung dengan teori pendukung dan tujuan serta manfaat dari penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah tersebut dimuat pada latar belakang penelitian.

Kata Kunci: Latar belakang penelitian, Masalah, Penelitian

Abstract. *Some final year students experience difficulties in writing scientific papers which lie in the preparation of research backgrounds. The purpose of this research is to describe the steps and strategies in writing the research background. The research methodology used was descriptive qualitative by interviewing senior researchers from the Jambi University Postgraduate Program. The results of the study show that to start conducting research, the first step is to find and determine the problem to be studied. Second, supported by supporting theory. And third, determine the purpose and usefulness of the research . The problems encountered by the authors are the beginning of a series of scientific paper writing. The problem is a phenomenon that occurs in the environment to be studied and is a reality in the field that looks different from what is expected. The background is supported by supporting theories and the aims and benefits of the research. In writing scientific papers contained in the research background.*

Keywords: *Research background, Problem, Research*

PENDAHULUAN

Penelitian diartikan sebagai usaha penyelidikan atau pemeriksaan yang cermat melalui sebuah investigasi atau percobaan yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta tertentu. Permasalahan Sebagian mahasiswa dalam melakukan penelitian adalah menuangkan ide atau gagasan pada karya tulis yang dimuat dalam latar belakang masalah. Gambaran latar belakang masalah beberapa mahasiswa hanya berdasarkan hasil wawancara atau observasi saja serta tidak terprogram dengan rinci sehingga kurang dapat menemukan titik-titik permasalahan di lokasi. Kesulitan ini membuat mahasiswa banyak menghabiskan waktu saat menulis latar belakang (Daniel & Taneo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Susetyo & Noermanzah (2020) menyatakan bahwa mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu permasalahan yang dihadapi dalam menulis skripsi terletak pada penulisan latar belakang. Mahasiswa mengalami kesulitan pada penulisan atau penuangan tentang masalah dan rumusan masalah, dan mengembangkannya serta mengidentifikasi masalah.

Sejalan dengan hasil penelitian Agustina & Ikhlas (2022) mengungkapkan bahwa Kesulitan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dalam menulis karya ilmiah adalah menuangkan ide-ide ke dalam tulisan ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan mahasiswa dalam menulis latar belakang pada Bab I, mahasiswa kurang memahami isi dari latar belakang masalah. Mahasiswa banyak tidak mengerti bahwasanya pembahasan dalam latar belakang masalah adalah menjelaskan kenapa masalah itu penting untuk dilakukan penelitian.

Peneliti merasa resah dan gelisah seandainya masalah tersebut tidak diteliti serta kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dan keuntungan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Begitu juga dengan hasil penelitian Tutpai & Er Unja (2022) mengungkapkan bahwa dalam menyusun latar belakang masalah, mahasiswa banyak mengalami kesulitan untuk menentukan masalah dalam sebuah penelitian dan merumuskan manfaat dari sebuah penelitian. Wangid dan Sugiyanto, (2013) permasalahan mahasiswa dalam menulis tugas akhir terletak dalam menemukan masalah. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan dalam menulis latar belakang yang dapat menghambat penulisan tugas akhir yang berakibat tertundanya wisuda mahasiswa.

Penentuan masalah dalam penulisan karya ilmiah merupakan faktor utama dalam memulai suatu penelitian. Pada umumnya, sumber masalah dapat dibagi dalam dua kategori yakni pengalaman empiris dan deduksi teoritis. Masalah yang muncul dari pengalaman empiris difokuskan untuk menemukan jawaban dari realitas-realitas yang membutuhkan jawaban, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari fenomena yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, masalah yang bersumber dari deduksi teoritis berbasis pada teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian diteliti aplikasinya secara empiris, diuji dan disimpulkan apakah teori tersebut tetap (tidak berubah) atau perlu dikoreksi. Hasilnya dapat menguatkan atau melahirkan paradigma teori yang baru (Asy'ari dkk, 2023). Masalah dan penyelesaian masalah adalah fondasi dari sebuah penelitian. Untuk mengkaji hal tersebut, peneliti dapat melakukan dengan berbagai pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan. Untuk itulah, peneliti dituntut memilih metode penelitian yang tepat, khususnya yang berkaitan dengan usaha mencari jawaban dari masalah yang ada.

Masalah penelitian dapat didekati dari dua sisi. Pendekatan pertama adalah secara deduktif sedangkan pendekatan kedua adalah secara induktif. Dalam cara deduktif, konsep dan teori digunakan sebagai pangkal penelitian yang menjelaskan gejala atau fenomena yang ada. Dari sana penelitian dilakukan untuk menguji apakah fenomena yang dijelaskan melalui teori tersebut sudah tepat adanya atau menghasilkan temuan baru yang sifatnya implikatif. Alur berpikir induktif adalah kebalikan dari cara berpikir deduktif. Induktif bertitik tolak dari 'pengamatan empirik' untuk kemudian melalui proses pengukuran dan pengujian dan akhirnya melahirkan sebuah kesimpulan atau teori atau sesuatu yang baru. Pilihan untuk memilih metode berpikir berada di tangan peneliti. Harus disadari bahwa setiap metode berpikir mengandung implikasi dan cara kerja yang berbeda satu dengan yang lain. Kebanyakan metode induktif menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode deduktif menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sebuah penelitian yang baik, haruslah berangkat dari masalah. Itu sebabnya di dalam setiap penelitian, selalu dimulai dari latar belakang masalah penelitian. Masalah muncul akibat terjadi perbedaan antara fakta empiris (lapangan atau kenyataan) dengan kebenaran teoritis atau harapan. Bisa berasal dari pengamatan atau justifikasi sepihak berdasarkan pengamatan atau pengalaman pribadi. Maka di dalam sebuah penelitian, sebuah masalah yang hadir untuk diteliti menuntut untuk dipaparkan, dianalisis dan dipecahkan melalui langkah-langkah yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, tidak semua masalah menjadi topik penelitian. Peneliti dituntut untuk menyaring dan melakukan seleksi terhadap semua identifikasi masalah menyangkut topik.

Hal-hal yang jadi perhatian adalah sebagai berikut: 1) apakah pokok permasalahan tersebut menarik untuk diteliti; 2) apakah sebuah pokok permasalahan, benar-benar hadir sebagai sebuah masalah yang layak atau patut diteliti (bukan dibuat-buat); 3) apakah pokok permasalahan yang diteliti tersebut setelah diteliti menyumbangkan implikasi yang membawa penyelesaian, perbaikan atau pencerahan; 4) apakah terdapat sebuah kesenjangan antara kondisi ideal dari pokok permasalahan dengan realitas menyangkut pokok permasalahan tersebut sehingga layak diselidiki penyebabnya. Peneliti dapat juga mengangkat di dalam latar belakang masalah mengenai hal-hal tertentu yang akhirnya menyebabkan peneliti tertarik melakukan kajian atas topik yang dipilih tersebut. Selain fakta empirik, hasil penelitian sebelumnya, dapat juga dipakai sebagai argumen latar belakang untuk menjelaskan ketertarikan peneliti. Khususnya mengenai keterlibatan variabel baru atau melalui pendekatan riset yang berbeda. Tujuannya bersifat mendalami temuan, menggugat, memperkuat atau mengoreksi hasil temuan orang lain (Fadli, 2021).

Suatu penelitian haruslah dimulai dari suatu masalah. Masalah itu sendiri secara defenitif merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Peneliti dalam hal ini harus menjelaskan latar belakang mengapa masalah itu harus diteliti. Kegiatan lainnya dalam tahap pertama ini adalah menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian (Amirullah, 2015). Latar belakang dalam penelitian berisikan uraian masalah tentang fenomena yang terjadi di lingkungan yang akan diteliti dan merupakan kenyataan di lapangan yang terlihat berbeda dari apa yang diharapkan. Masalah penelitian pada hakikatnya muncul dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Topik penelitian diungkapkan secara jelas dan penyajiannya tidak berbelit-belit atau melebar. Latar belakang dapat diawali dari pemaparan tentang hal-hal ideal dan diharapkan terjadi, kemudian diikuti dengan penyajian hasil pengamatan awal yang berupa fenomena lapangan. Urgensi masalah yang ada dapat dijelaskan melalui pemaparan kesenjangan antara harapan dan kenyataan secara detail yang diperkuat dengan adanya data. Setelah data disajikan, peneliti mengaitkan permasalah tersebut dengan suatu teori,model atau dari hal lainnya sehingga mendapatkan suatu ide penting sebagai *novelty* (Tim Penyusun Program Pascasarjana Unja, 2021).

Mengemukakan dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi landasan, kondisi, ide dan gejal/fenomena yang akan diteliti, yang mengarah pada permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian (Hermawati dkk., 2019). Penelitian berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai suatu aktifitas penelitian pendahuluan (pra riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur yang relevan (Amirullah, 2015). Bagian pertama dalam penelitian adalah pendahuluan, pastikan pada bagian ini menjelaskan secara singkat apa yang ingin diteliti, minimal memuat; (a) perkenalan topik, (b) pemaparan latar belakang dan konteks, (c) uraian rumusan masalah dan pertanyaan peneltian (Wahid, 2021). Hasil penelitian para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan latar belakang yang baik harus memuat permasalahan yang ditemui dilapangan atau berdasarkan hasil penelitian orang lain yang belum diteliti, disamping itu memuat teori yang mendukung permasalahan yang akan diangkat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan langkah-langkah dalam penyusunan latar belakang peneltian yang baik.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitain ini metode deskriftif kualitatf. Deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh,luas dan mendalam. .yang diterangkan secara langsung secara lisan dengan menceritakan atau menceritakan isi penelitian. Survei ini dikumpulkan melalui diskusi, percakapan, atau wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancara beberapa dosen peneliti senior Universitas Jambi terkait dengan pembuatan latar balakang penelitian yang baik. Responden berjumlah lima orang tersebar pada program pascasarjana Universitas Jambi.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara partisipan dapat disampaikan bahwa dalam penyusunan latar belakang penelitian harus memiliki kriteria sebagai berikut: Pertama, menentukan masalah yang akan diteliti. Pendapat partisipan (A) untuk melakukan penelitian tentukan masalah apa yang diangkat. Masalah adalah karena ada perbedaan antara harapan dengan kenyataan dio lapangan. Partisipan (B) menyampaikan bahwa tentukan apa yang menjadi masalah yang akan diteliti. Masalah tersebut harus digambarkan baik secara penomena dilapangan maupun berdasarkan hasil penelitian orang lain. Sejalan dengan itu paritispan (C) menyampaikan bahwasanya dalam penyusunan latar belakang penelitian, peneliti harus mengetahui masalah yang akan diteliti, karena penelitian berawal dari masalah yang dihadapi di lapangan. Paritispan (D) mengutarakan dalam latar belakang uraian masalah yang dihadapi di lapangan. Paritispan (E) menyampaikan penulisan latar belakang dimulai dengan mengungkapkan masalah yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan pendapat Muktazar (2012) bahwa dalam penulisan latar belakang dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan baik kesenjangan teoritis maupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti.

Kedua, dalam pembuatan latar belakang dilandasi teori pendukung. Partisipan (A) menyampaikan bahwa pembuatan latar belakang penelitian dengan menguraikan peneltian-

penelitan sebelumnya atau melihat penomena dilapangan dengan diikuti oleh dokumen yang resmi, parisipan (B) menyatakan bahwa penulisan latar belakang harus di dukung dengan teori-teori yang sejalan dengan masalah yang akan diteliti. Partisipan (C) mengutarakan bahwa data pendukung dalam penulisan latar belakang dapat diperoleh dari hasil membaca hasil penelitian orang lain atau dari hasil observasi awal yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau dalam bentuk media lainnya. Partisipan (D) menyampaikan penulisan latar belakang di dukung oleh data di lapangan. Sedangkan partisipan (E) menyampaikan bahwa penulisan latar belakang di dukung oleh penomena di lapangan atau dari hasil penelitian orang lain. Dari hasil wawancara dengan partisipan diatas sejalan dengan hasil penelitian Muktazar (2012) di dalam latar belakang harus dikemukakan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta kesimpulam seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/hasil pengamatan pribadi yang terkait erat dengan masalah yang diteliti.

Ketiga, menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian. Pendapat partisipan (A) dalam latar belakang harus dimuat alasan penting untuk dilakukan penelitian, dengan uraian tersebut mempunyai daya tarik untuk dibaca dan diteliti. Partisipan (B) menyampaikan bahwa untuk melakukan penelitian harus mengandung daya tarik untuk diteliti. Mempunyai peran dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Hal itu sejalan dengan pendapat Amirullah (2015) bahwa dalam penulisan latar belakang harus jelas tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan hendaknya mempunyai daya tarik untuk dibaca dan terbuka untuk diteliti oleh orang lain.

SIMPULAN

Dengan demikian, dalam penulisan latar belakang penelitian setidaknya mempunyai beberapa kriteria, pertama menemukan dan menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah merupakan permulaan dari suatu penelitian Kedua, dalam penulisan latar belakang di dukung teori pendukung. Teori pendukung dapat berupa penomena di lapangan atau dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Ketiga, menetapkan tujuan dan kegunaan dari penelitian. Pada tahap ini dapat digambarkan alasan diperlukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Ikhlas, A. 2022. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah Di Stkip Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *5*(4), 6.

Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.

Asy'ari, Makalao, D. A. M., & Irawan. 2023. Analisis Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *11*(1), 152–175.

Daniel, F., & Taneo, P. N. L. 2019. Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *4*(2), 79.

Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54.

Hermawati, L., Nazipawati, Dewi, R., Sari, Y., Feblin, A., & Awalludin. (2019). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Lampung: Deepublish.

Muktazar. 2012. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: Absolute Media.

Penyusun, T. 2021. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jambi: Program studi Magister dan Doktor Pascasarjana Universitas Jambi.

Susetyo, & Noermanzah. 2020. Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi. *Silampari Bisa*, *3*(2), 182–201

Tutpai, G., & Er Unja, E. 2022. Hambatan Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Oleh Mahasiswa Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, *7*(1), 18–23.

Wahid, S. H. 2021. *A Tool Kit For Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi dan Jurnal) Plus Analisis Data*. Yogyakarta: Q-Media.

Wangid, M. & Sugiyanto. 2013. Identifikasi Hambatan Struktural dan Kultural Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 19–28.